

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan di bawah 2.500 gram dan berat bayi lahir normal berkisar 2.500-4.000 gram (Kemenkes RI, 2023). BBLR adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia gestasi (Kemenkes RI, 2023). Data global yang dirujuk oleh WHO pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 15-20% dari semua kelahiran, atau lebih dari 20 juta bayi, setiap tahunnya lahir dengan BBLR. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia tercatat sebesar 6,0%. Data profil kesehatan Provinsi Bali mencatat pada tahun 2023 bayi berat lahir rendah (BBLR) di provinsi bali sebanyak 2.364 dan di kabupaten Badung tercatat bayi yang lahir BBLR sebanyak 342 bayi.

Masalah utama yang dialami oleh bayi lahir dengan berat badan rendah terjadi karena belum matangnya sistem organ secara keseluruhan pada tubuh bayi. Bayi yang lahir dengan BBLR akan mengalami gangguan pada sistem kardiovaskuler, pernafasan yang sulit serta gangguan pada sistem termoregulasinya (Modjo dkk., 2024). Hipotermi dan infeksi merupakan masalah yang sering terjadi pada bayi dengan BBLR. Ketidakseimbangan suhu tubuh bayi terjadi karena bayi yang lahir dengan BBLR tidak memiliki jaringan lemak yang banyak serta organ tubuh masih lemah karena belum sempurna saat lahir (Siregar dkk., 2024).

Penurunan suhu pada bayi BBLR terjadi akibat bayi belum sempurna memproduksi panas mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat sehingga mengakibatkan pernafasan dan denyut jantung sangat melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang. Penanganan yang tepat harus segera dilakukan agar bayi tidak mengalami komplikasi. Upaya yang dapat dilakukan dalam kondisi ini bayi dapat ditempatkan dalam inkubator akan tetapi tidak semua tempat pelayanan kesehatan memiliki inkubator maka alternatif tindakan yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan perawatan metode kangguru (Hapriani dkk., 2023).

Perawatan metode kangguru adalah suatu teknik metode yang digunakan untuk merawat dan menjaga bayi yang lahir dengan BBLR. Peningkatan suhu tubuh diharapkan terjadi pada bayi yang dilakukan perawatan metode kangguru. Melalui kontak langsung antara kulit ibu dan bayi memiliki pengaruh terhadap peningkatan suhu tubuh bayi BBLR. Secara konduksi dan radiasi kontak langsung antara kulit bayi dan ibu dapat membantu meningkatkan suhu tubuh bayi (Christiani, 2021). Menurut Lubis & Oktariana (2022), lamanya sentuhan saat dilakukan PMK dapat mempengaruhi pengeluaran katekolamin dalam darah yang dapat menstimulasi pertumbuhan serta perkembangan bayi. Tidak hanya meningkatkan berat badan, PMK yang dilakukan juga dapat menghangatkan bayi dan mempermudah pemberian ASI bagi bayi

Didukung pernyataan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pelaksanaan perawatan metode kangguru minimal dilakukan selama satu jam pada bayi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan berat badan lahir rendah atau dengan kelahiran

prematur (Triana dkk., 2022). Penelitian Faradila & Futriani (2025) Durasi pelaksanaan perawatan metode kangguru selama satu jam efektif meningkatkan suhu tubuh pada bayi BBLR. Penelitian juga dilakukan oleh Khozaimah (2024), menunjukkan sebelum diberikan perawatan metode kangguru dengan hasil 36,0°C sedangkan setelah dilakukan pemberian terapi suhu tubuh dengan hasil 36,3°C hal tersebut dapat dikatakan masih mengalami hipotermia ringan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 di ruang NICU RSD Mangusada didapatkan jumlah BBLR pada tahun 2024 sebanyak 89 bayi sedangkan di tahun 2025 sebanyak 80 bayi. RSD Mangusada menyediakan layanan edukasi dan perawatan metode kangguru untuk BBLR yang dilakukan oleh ibu, namun dalam pelaksanaan perawatan metode kangguru yang dilakukan masih ditemukan tindakan yang kurang tepat yang dapat dilihat dari masih ditemukan 70% dari 10 BBLR mengalami hipotermia yang sudah diberikan perawatan metode kangguru dan 30% mengalami normotermi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengetahui gambaran pelaksanaan perawatan metode kangguru pada BBLR di RSD Mangusada.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru Pada BBLR di RSD Mangusada?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan perawatan metode kangguru pada BBLR di RSD Mangusada.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden yang melakukan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR di RSD Mangusada
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR di RSD Mangusada.
- c. Menggambarkan suhu tubuh pada bayi BBLR sebelum dan setelah diberikan perawatan metode kanguru di RSD Mangusada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

- a. Bagi pengembangan IPTEK Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah manfaat perawatan metode kanguru terhadap suhu tubuh pada BBLR. memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu Kebidanan khususnya tentang suhu tubuh dan pelaksanaan perawatan metode kanguru.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu, dan bagi peneliti selanjutnya bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang kesiapan pasien pulang pada ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah dalam menerapkan perawatan metode kanguru di rumah.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah agar mampu menerapkan perawatan metode kanguru secara mandiri.